

ABSTRAK

Ali Syahidin Mubarak, 111614253002, Pengaruh Religiusitas Islam dan Prasangka Sosial terhadap Toleransi Beragama pada Penyuluh Agama Islam, Tesis, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2018.

Toleransi beragama merupakan masalah yang mendapat perhatian yang besar di tengah kebhinekaan Indonesia. Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak pemerintah melalui Kementerian Agama yang bertugas secara langsung untuk mewujudkan toleransi beragama dalam masyarakat. Toleransi beragama erat kaitannya dengan religiusitas serta prasangka sosial, terlebih seorang penyuluh agama diharuskan memiliki beberapa kompetensi, diantaranya tentang toleransi beragama (Dirjen Bimas Islam, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas islam dan prasangka sosial terhadap toleransi beragama pada Penyuluh Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan pada 76 Penyuluh Agama Islam Provinsi Bali di tiga tempat, yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kecamatan Mendoyo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel religiusitas Islam menggunakan teori Al-Goaib (2003). Variabel prasangka sosial menggunakan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2003). Variabel toleransi beragama menggunakan teori Jamrah (1986).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows. Hasil Analisa uji *t* menunjukkan variabel religiusitas islam dan prasangka sosial secara parsial, masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel toleransi beragama. Berdasarkan hasil analisis uji *f*, variabel religiusitas islam dan prasangka sosial secara bersama-sama mempengaruhi variabel toleransi beragama sebesar 13.5% dan 86.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Religiusitas Islam, Prasangka Sosial, Penyuluh Agama Islam.

ABSTRACT

Ali Syahidin Mubarak, 111614253002, The Influence of Islamic Religiosity and Social Prejudice against Religious Tolerance to Islamic Religious Counselor, Thesis, Faculty of Psychology, Airlangga University Surabaya, 2018.

Religious tolerance is a matter of great concern in the midst of Indonesian diversity. Islamic Religious Counselor is the spearhead of the government through the Ministry of Religious Affairs, which is directly responsible for realizing religious tolerance in the community. Religious tolerance is closely related to religiosity and social prejudice, especially a religious counselor is required to have some competences, such as religious tolerance (DG of Bimas Islam, 2016). This study aims to determine the influence of Islamic religiosity and social prejudice against religious tolerance at the Islamic Religious Counselors.

This research was conducted at 76 Islamic Religious Counselors of Bali Province in three places, namely Denpasar City, Badung Regency and Mendoyo District. The sample used in this study was taken using purposive sampling technique. The variable of Islamic religiosity uses the Al-Goaib theory (2003). Variable of social prejudice uses the theory put forward by Baron and Byrne (2003). Variable of religious tolerance uses the theory of Jamrah (1986).

Data analyst technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis using SPSS 25 for windows. The result of t test analysis shows the variable of Islamic religiosity and social prejudice partially, each having a significant effect on the variables of religious tolerance. Based on the results of F test analysis, the variables of Islamic religiosity and social prejudice together affect the variables of religious tolerance of 13.5% and 86.5% influenced by other factors.

Keywords: Religious Tolerance, Islamic Religiosity, Social Prejudice, Islamic Religious Counselor.